PÉNDALAS
Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat
Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation
e-ISSN: 2807-7334

Vol. 6 No. 3, September – Desember 2026	**Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA**
Halaman: 1301 – 1313	***Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation***
https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index	**e-ISSN: 2807-7334**

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BERBASIS CATUR ASRAMA BAGI MURID DAN ORANG TUA DI PASRAMAN SWADHARMA KRAMA SERPONG

Sukirno Hadi Raharjo[1], Ni Made Ayu Krisna Cahyadi[2], Made Diyah Putri Martinasari[3], Diyah Anjani[4]
[1234]Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
Correspondence Email: **sukirno@ecampus.ut.ac.id**

Received: 23 September 2026 Accepted: 12 November 2026 Published: 15 November 2026

Abstrak

Pemahaman literasi keuangan keluarga Hindu perlu didukung landasan nilai yang mengarahkan perilaku ekonomi secara etis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman *Catur Asrama* dan literasi keuangan murid serta orang tua di Pasraman Swadharma Krama Serpong, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung pada 10 Mei–9 Agustus 2026 dengan pendekatan partisipatif, meliputi analisis kebutuhan, pre-test, edukasi literasi keuangan konvensional dan digital, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan, pendampingan 10 usaha mikro, dan post-test. Analisis skor mencakup 40 murid dan 40 orang tua yang memiliki data lengkap pada kedua tes. Rata-rata skor antarindikator pada kelompok murid meningkat dari rentang 4,50–6,50 pada pre-test menjadi 8,50–9,50 pada post-test, sedangkan pada kelompok orang tua dari 3,00–5,00 menjadi 8,75–9,75. Peningkatan terjadi pada pemahaman *Catur Asrama*, literasi keuangan, dana darurat, motivasi berinvestasi, pemahaman *Grhastha*, serta kemampuan orang tua mendampingi anak dalam keuangan dan keuangan digital. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan; perubahan perilaku dan kondisi ekonomi keluarga belum diukur.

Kata Kunci: Catur Asrama; Literasi Keuangan; Pasraman; Ekonomi Keluarga; Pendampingan Usaha Mikro

Abstract

Understanding of financial literacy in Hindu families needs to be supported by a value foundation that guides ethical economic behavior. This Community Service (PkM) activity aimed to improve the understanding of Catur Asrama and financial literacy among students and parents at Pasraman Swadharma Krama Serpong, South Tangerang City. The activity ran from 10 May to 9 August 2026 using a participatory approach: needs analysis, pre-test, conventional and digital financial literacy education, discussions, financial management simulations, mentoring of 10 micro businesses, and a post-test. The score

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

analysis covered 40 students and 40 parents with complete data on both tests. Mean scores across indicators in the student group rose from a range of 4.50–6.50 in the pre-test to 8.50–9.50 in the post-test, while in the parent group they rose from 3.00–5.00 to 8.75–9.75. Increases occurred in understanding of Catur Asrama, financial literacy, emergency funds, motivation to invest, understanding of Grhastha, and parents' ability to guide children in financial and digital financial management. These results indicate higher understanding after the activity; changes in behavior and household economic conditions were not measured.

Keywords: Catur Asrama; Financial Literacy; Pasraman; Family Financial Management; Micro-business Mentoring

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat di wilayah urban memberikan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks bagi keluarga Hindu. Kebutuhan untuk memperkuat kapasitas ekonomi keluarga Hindu sangat penting dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan nilai budaya yang religius dan telah mengakar. Pada konteks masyarakat Hindu, konsep *Catur Asrama* yang meliputi *Brahmacari*, *Grhastha*, *Vanaprastha*, dan *Sannyasa*, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, namun juga memberikan arah bagi pembentukan karakter, pengelolaan tanggung jawab, dan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi (Arini et al., 2019; Suwantana, 2024).

Catur Asrama adalah konsep dalam agama Hindu yang merujuk pada empat jenjang atau tahapan kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai keharmonisan spiritual. Keempat jenjang tersebut adalah *Brahmacari* yang merupakan masa belajar, *Grhastha* yang merupakan masa berumah tangga, *Vanaprastha* yang merupakan masa persiapan spiritual, dan Sannyasa yang merupakan masa menyatu dengan Tuhan. Setiap tahapan pada *Catur Asrama* memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda untuk membimbing perkembangan diri individu dengan berfokus pada pengembangan rohani sesuai dengan petunjuk Hindu (Subrata, 2019). Namun demikian, pemahaman terhadap *Catur Asrama* dalam kehidupan modern saat ini masih terbatas, terutama yang berkaitan dengan ekonomi keluarga.

Perkembangan ekonomi digital dan semakin kompleksnya aktivitas finansial menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai, baik dalam bentuk keuangan konvensional maupun pemanfaatan layanan keuangan digital. Tantangan ini dirasakan keluarga Hindu di lingkungan Pasraman Swadharma Krama. Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat dan dapat berdampak pada stabilitas kesejahteraan keluarga. Pasraman Swadharma Krama merupakan lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang sifatnya informal dan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Hindu dan membentuk karakter peserta didik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Pasraman menjadi wadah bagi generasi muda untuk memahami pentingnya *Catur Asrama* dan bagaimana cara penerapan yang baik dan benar (Pramana, 2022). Peserta berada pada fase Brahmacari atau masa belajar sehingga merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan moral, disiplin diri, dan nilai-nilai dasar kehidupan. Integrasi literasi keuangan dengan nilai-nilai *Catur Asrama* pada tahap ini menjadi sangat penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berlandaskan etika. Pemahaman mengenai bagaimana tahapan *Grhastha* dapat mengarahkan seseorang dalam menjalankan peran ekonominya sebagai bagian dari keluarga, misalnya, dapat menjadi fondasi awal untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan ekonomi modern tanpa melepaskan akar spiritual dan budaya yang dianut.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pengurus pasraman, waktu pelaksanaan] sebelum kegiatan dimulai. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian murid belum terbiasa mencatat uang saku dan pengeluaran, sebagian orang tua membutuhkan pendampingan transaksi digital, atau usaha mikro keluarga belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha]. Temuan inilah yang mendasari pemilihan materi pencatatan keuangan, perencanaan pemasukan dan pengeluaran, keuangan digital, dan pemasaran digital dalam program ini.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, program PkM diarahkan pada edukasi literasi keuangan bagi 40 murid dan 40 orang tua, serta pendampingan 10 usaha mikro milik peserta maupun keluarga. Program tersebut memadukan pengetahuan finansial modern dengan nilai-nilai *Catur Asrama* agar peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami dimensi moral dan etika dalam aktivitas ekonomi. Pasraman juga diharapkan tidak hanya menjadi ruang pembelajaran agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman (Cahyadi et al., 2024).

Kekhasan program ini terletak pada perpaduan literasi keuangan dengan nilai *Catur Asrama* dalam lingkungan pasraman sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal, serta pelibatan murid dan orang tua sekaligus. Kegiatan literasi keuangan berbasis komunitas sebelumnya umumnya berfokus pada pelaku UMKM dan aplikasi pencatatan keuangan (Harto et al., 2024; Kristianing et al., 2025) atau pada literasi keuangan digital mahasiswa (Cahyadi et al., 2024), tanpa landasan nilai keagamaan Hindu sebagai kerangka etis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 10 Mei sampai dengan 9 Agustus 2026 di Pasraman Swadharma Krama Serpong, Kota Tangerang Selatan, dengan lokasi kegiatan di Pura Parahyangan Jagat Guru, dan melibatkan 40 murid, 40

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

orang tua, dan 10 usaha mikro milik peserta/keluarga. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan melalui observasi dan identifikasi pemahaman peserta *mengenai Catur Asrama*, literasi keuangan, dan kondisi usaha mikro keluarga; (2) pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta; (3) edukasi literasi keuangan yang mencakup konsep dasar literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, perencanaan pemasukan dan pengeluaran, menabung, pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan digital, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital yang dilengkapi simulasi penyusunan rencana keuangan sederhana; (4) implementasi nilai *Catur Asrama* dengan mengaitkan *Brahmacari* dengan disiplin dan pengendalian diri, *Grhastha* dengan tanggung jawab ekonomi keluarga, *Vanaprastha* dengan kepedulian dan pengabdian, serta *Sannyasa* dengan kesederhanaan dan pelepasan; (5) pendampingan usaha mikro melalui pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pemanfaatan media digital, dan penguatan etika usaha dengan memanfaatkan WhatsApp Business, Canva, serta aplikasi pembukuan sederhana; dan (6) post-test dan evaluasi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta serta mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan dan pendampingan usaha mikro.

Kegiatan terdiri atas dua sesi edukasi dan diskusi dengan durasi dua jam per sesi, serta 4 kali kunjungan pendampingan usaha mikro dengan durasi dua jam per kunjungan selama periode kegiatan. Sepuluh usaha mikro dipilih berdasarkan kesediaan pemilik usaha, status usaha yang sudah berjalan, dan rekomendasi pengurus pasraman. Pemahaman peserta diukur dengan pre-test sebelum sesi edukasi pertama dan post-test setelah sesi edukasi terakhir 19 Agustus 2026, menggunakan instrumen yang sama. Instrumen berupa kuesioner dengan lima butir untuk kelompok murid dan lima butir untuk kelompok orang tua; setiap butir mewakili satu indikator (Tabel 1 dan Tabel 2). Setiap butir dinilai pada skala 0–10, dan skor dilaporkan sebagai rata-rata peserta untuk setiap indikator. Butir instrumen diperiksa oleh tim pelaksana dan pengurus pasraman untuk memastikan kesesuaian dengan materi dan kejelasan bahasa sebelum digunakan. Analisis hanya mencakup peserta yang mengikuti pre-test dan post-test 4 murid dan 40 orang tua); 11 peserta yang tidak mengikuti kedua tes tidak dianalisis.

Karena kegiatan melibatkan murid yang masih di bawah umur, izin tertulis orang tua/wali dan persetujuan pengurus pasraman diperoleh sebelum kegiatan dimulai. Skor dilaporkan sebagai rata-rata kelompok tanpa mencantumkan nama peserta. Foto kegiatan hanya dipublikasikan dengan izin tertulis orang tua/wali dan tanpa keterangan identitas murid; wajah murid disamarkan apabila izin tidak diberikan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada 10 Mei–9 Agustus 2026 di Pasraman Swadharma Krama Serpong menunjukkan adanya proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai *Catur Asrama*, khususnya *Brahmacari* dan *Grhastha*, dengan literasi serta pengelolaan ekonomi keluarga. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan program, meliputi peningkatan pemahaman peserta, implementasi nilai *Catur Asrama*, praktik literasi keuangan, pendampingan usaha mikro, serta hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pembahasan diarahkan untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan, sekaligus mengkaji relevansi nilai *Catur Asrama* sebagai landasan pembelajaran perilaku ekonomi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berlandaskan *Dharma*. Hasil kegiatan dipaparkan pada subbagian pelaksanaan, pendampingan usaha mikro, dan evaluasi, sedangkan penafsiran berdasarkan literatur dipisahkan pada subbagian Pembahasan.

Pelaksanaan Edukasi Catur Asrama dan Literasi Keuangan

Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai hubungan antara *Catur Asrama* dan kehidupan ekonomi keluarga. Peserta diperkenalkan bahwa *Catur Asrama* tidak hanya merupakan konsep mengenai tahapan kehidupan manusia, tetapi juga memiliki relevansi dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam mengelola kehidupan ekonomi. Materi selanjutnya diarahkan pada literasi keuangan melalui pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengendalian konsumsi, serta pentingnya menabung.

Hasil pre-test dan post-test untuk seluruh indikator disajikan pada subbagian Hasil Evaluasi Program (Tabel 1 dan Tabel 2). Secara umum, skor kelompok murid dan kelompok orang tua meningkat pada seluruh indikator setelah kegiatan.

Peningkatan skor tersebut sejalan dengan harapan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan nilai-nilai agama Hindu dapat membuat materi ekonomi lebih kontekstual dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta Pasraman. Peningkatan pemahaman tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan mengenai *Catur Asrama* dan keuangan, tetapi juga pada aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Dengan demikian, *Catur Asrama* dapat dijadikan landasan nilai dalam pembelajaran ekonomi bagi peserta sejak tahap *Brahmacari* sebagai bekal menuju kehidupan *Grhastha* yang bertanggung jawab; pembentukan karakter ekonomi belum diukur dalam kegiatan ini.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan

***Grhastha* sebagai Landasan Nilai dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga**

Salah satu hasil penting kegiatan adalah meningkatnya skor pemahaman orang tua mengenai tahap *Grhastha*, dari 4,25 menjadi 9,00 (Tabel 2). Pembahasan berikut mengaitkan hasil tersebut dengan literatur tentang posisi *Grhastha Asrama* dalam penguatan ekonomi keluarga Hindu. Grhastha merupakan tahap kehidupan berumah tangga yang memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, pendidikan anak, pelaksanaan kewajiban sosial, dan kehidupan keagamaan. Dalam Manava Dharmaśāstra III.77–78 (Gde Puja, 2023), *Grhastha* digambarkan sebagai tahap kehidupan yang menopang asrama lainnya, sebagaimana seluruh makhluk bergantung pada udara. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan *Grhastha* memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang strategis dalam keberlangsungan kehidupan bersama.

Kedudukan tersebut juga diperkuat oleh kajian Santiawan yang menjelaskan bahwa implementasi *Catur Asrama* berkaitan dengan pencapaian *Catur Purusa Artha*, yaitu *Dharma*, *Artha*, *Kama*, dan *Moksa*. Dalam kerangka tersebut, tahap *Grhastha* memiliki keterkaitan kuat dengan pencapaian *Artha* dan *Kama*, dengan tetap menempatkan *Dharma* sebagai landasan kehidupan (Santiawan, 2021). Dengan demikian, aktivitas ekonomi dalam kehidupan *Grhastha* tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan kepemilikan material, tetapi harus dilakukan melalui cara yang benar, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai Dharma.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Perspektif tersebut sejalan dengan pandangan Raharjo et al. (2026) yang menjelaskan bahwa salah satu kewajiban utama dalam *Grhastha* adalah mencari *artha* untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dengan berlandaskan *Dharma*, sekaligus melaksanakan kewajiban keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, materi PkM menekankan bahwa keberhasilan ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh cara memperoleh, mengelola, dan menggunakan harta secara etis dan bertanggung jawab. Temuan tersebut semakin relevan dengan hasil penelitian Raharjo et al. (2026) mengenai implementasi *Catur Asrama* dalam penguatan resiliensi sosial-ekonomi keluarga Hindu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fase *Gṛhastha* memiliki posisi sentral dalam produktivitas ekonomi keluarga melalui penguatan etos kerja berbasis *Dharma*, pengelolaan rumah tangga secara bijaksana, dan keterlibatan dalam jaringan sosial masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan PkM bahwa penguatan ekonomi keluarga Hindu perlu ditempatkan dalam kerangka nilai agama, sehingga kemampuan mengelola keuangan dan usaha tidak hanya menghasilkan ketahanan ekonomi, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Penerapan Literasi Keuangan Digital

Kegiatan juga memperkenalkan penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga dan aktivitas ekonomi. Peserta dikenalkan dengan aplikasi keuangan digital, layanan perbankan daring, serta media digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi, memantau pemasukan dan pengeluaran, melakukan pembayaran, serta mendukung aktivitas usaha. Pendekatan ini relevan dengan perkembangan literasi keuangan di Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan OJK dan BPS menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK] & Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). OJK mendefinisikan literasi keuangan tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan (2 Agustus 2024 (SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024).).

Dalam kegiatan PkM ini, pemanfaatan teknologi tidak diarahkan sekadar agar peserta mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga agar mereka memahami manfaat, risiko, keamanan, dan tanggung jawab dalam penggunaan layanan keuangan digital. Hal ini penting karena penggunaan teknologi keuangan perlu disertai kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Penelitian Qiraniah (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, keputusan pengeluaran, dan keputusan menabung (Qiraniah, 2024). Dengan demikian, pengenalan teknologi keuangan dalam kegiatan ini diarahkan untuk membangun kebiasaan mengelola

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

keuangan secara lebih terencana, bukan sekadar meningkatkan kemampuan teknis menggunakan aplikasi.

Penerapan literasi digital juga diperluas pada aspek pengembangan usaha mikro keluarga. Peserta diperkenalkan dengan WhatsApp Business dan Canva sebagai teknologi yang relatif sederhana dan mudah digunakan untuk mendukung pemasaran produk. WhatsApp Business dapat dimanfaatkan untuk komunikasi dengan pelanggan, pengelolaan katalog produk, promosi, dan pelayanan konsumen. Fitur WhatsApp Business seperti pesan otomatis, label pelanggan, dan katalog produk dapat membantu meningkatkan efisiensi komunikasi dan interaksi dengan pelanggan (Salma & Fasa, 2025). Sementara itu, penggunaan Canva dapat membantu pelaku usaha menghasilkan materi promosi secara lebih mudah dan meningkatkan kemampuan pemasaran digital. Kegiatan pendampingan UMKM berbasis Canva juga menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam membuat desain promosi dan menerapkannya untuk pemasaran produk (Muttaqin et al., 2025).

Pemanfaatan berbagai teknologi tersebut kemudian dikaitkan dengan nilai *Catur Asrama*, terutama nilai disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, kejujuran, dan kesederhanaan. Dengan demikian, literasi keuangan digital dalam kegiatan PkM tidak hanya berorientasi pada kecakapan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pembentukan perilaku ekonomi yang beretika dan bertanggung jawab. Peserta diarahkan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan memperluas peluang ekonomi keluarga, sekaligus tetap kritis terhadap risiko konsumsi berlebihan, transaksi digital yang tidak aman, dan penggunaan layanan keuangan yang tidak sesuai dengan kemampuan.

Pendampingan Usaha Mikro

Pendampingan usaha mikro diarahkan untuk membantu peserta dan keluarga menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam kegiatan usaha secara nyata. Pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengembangan strategi pemasaran. Pendekatan ini penting karena kemampuan literasi keuangan akan lebih bermakna apabila dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan usaha. Sebagai pembanding, kegiatan PkM lain melaporkan bahwa pendampingan dan praktik pencatatan keuangan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Misalnya, pendampingan pencatatan keuangan dengan aplikasi Excel for Accounting pada UMKM di Kabupaten Bandung bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha (Harto et al., 2024).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 2: Pendampingan Usaha Mikro

Dalam konteks kegiatan ini, pendampingan tidak hanya diarahkan pada aspek teknis pengelolaan usaha, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai *Catur Asrama*, khususnya nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan pengendalian diri. Peserta didorong untuk membangun kebiasaan mencatat transaksi secara tertib, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menggunakan keuntungan secara bijaksana, serta menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, aktivitas kewirausahaan dipahami bukan sekadar sebagai upaya memperoleh keuntungan, tetapi sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab ekonomi keluarga yang berlandaskan *Dharma*.

Pendekatan praktik dan pendampingan juga relevan dengan kebutuhan UMKM dalam menghadapi digitalisasi. Penelitian PkM menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan meningkatkan kemampuan dalam membaca informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Kristianing et al., 2025). Oleh karena itu, pendampingan dalam kegiatan ini diarahkan agar peserta tidak berhenti pada tahap memahami konsep, tetapi mampu mempraktikkan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Kegiatan ini mendampingi 10 usaha mikro milik peserta dan keluarga yang bergerak pada bidang bidang usahan kuliner. Setelah pendampingan, 8 usaha mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran secara tertulis atau digital, 5 usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 3 usaha menghasilkan materi promosi (mis. katalog produk atau desain Canva) atau menggunakan WhatsApp Business. Data ini diperoleh dari catatan pendamping atau contoh buku catatan usaha. Temuan tersebut menggambarkan praktik awal selama pendampingan; kegiatan belum mengukur perubahan pendapatan atau konsistensi pencatatan dalam jangka panjang. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang disiplin, transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan keluarga.

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti rangkaian kegiatan PkM. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan materi yang diberikan, meliputi pemahaman *Catur Asrama*, literasi keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan digital, serta penerapan nilai *Catur Asrama* dalam kehidupan ekonomi. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator untuk melihat perubahan skor pemahaman peserta setelah kegiatan. Skor pada Tabel 1 dan Tabel 2 merupakan rata-rata peserta untuk setiap indikator murid dan orang tua dengan data lengkap pada kedua tes).

Tabel 1: Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Responden Murid Pasraman (skala skor: 0–10, n = 40)

1	Konsep dasar Catur Asrama	4,50	8,75	Meningkat
2	Pemahaman tahapan Brahmacari	5,25	8,50	Meningkat
3	Pemahaman literasi keuangan	5,00	9,50	Meningkat
4	Penerapan dana darurat	6,50	9,00	Meningkat
5	Motivasi untuk berinvestasi	4,75	9,25	Meningkat

Tabel 2: Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Responden Orang Tua Murid Pasraman (skala skor: 0–10, n = 40)

No.	Indikator	Pre-test	Post-test	Kesimpulan
1	Konsep dasar *Catur Asrama*	5,00	9,75	Meningkat
2	Pemahaman tahapan *Grhastha*	4,25	9,00	Meningkat
3	Pendampingan anak dalam pengelolaan keuangan	3,50	9,25	Meningkat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

4	Pendampingan anak dalam ruang keuangan digital	5,00	9,00	Meningkat
5	Kolaborasi orang tua dan anak dalam pengelolaan keuangan	3,00	8,75	Meningkat

Pola perubahan skor menunjukkan bahwa kenaikan terbesar terjadi pada indikator dengan skor awal terendah. Pada kelompok murid, kenaikan terbesar terdapat pada literasi keuangan dan motivasi berinvestasi (masing-masing 4,50 poin), sedangkan kenaikan terkecil terdapat pada penerapan dana darurat (2,50 poin) yang memiliki skor awal tertinggi (6,50). Pada kelompok orang tua, kenaikan terbesar terdapat pada kemampuan mendampingi anak dalam pengelolaan keuangan serta kolaborasi orang tua dan anak (masing-masing 5,75 poin), dua indikator dengan skor awal terendah (3,50 dan 3,00).

Seluruh skor post-test berada pada kisaran 8,50–9,75 sehingga selisih antarindikator pada post-test kecil. Skor tersebut mengukur pemahaman peserta, bukan perilaku keuangan, dan kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan skor tidak dapat dikaitkan secara kausal hanya dengan kegiatan ini. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah kegiatan. Evaluasi belum mengukur perubahan perilaku keuangan, pendapatan, atau ketahanan ekonomi keluarga; karena itu hasil dibaca sebagai indikasi peningkatan pemahaman peserta, bukan bukti dampak ekonomi. Pemantauan perilaku, misalnya konsistensi pencatatan keuangan, diperlukan pada tahap tindak lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Literasi Keuangan Berbasis *Catur Asrama* bagi Murid dan Orang Tua di Pasraman Swadharma Krama Serpong" merupakan upaya mengintegrasikan pendidikan agama Hindu dengan literasi keuangan dan kecakapan hidup. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi literasi keuangan, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan, literasi keuangan digital, serta pendampingan usaha mikro keluarga.

Implementasi nilai *Catur Asrama* memberikan landasan etis bagi peserta dalam memahami bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi perlu dilaksanakan berdasarkan Dharma, disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kepedulian sosial. Dalam konteks tersebut, *Grhastha Asrama* memiliki posisi strategis dalam pengelolaan ekonomi keluarga Hindu, karena pada tahap ini seseorang menjalankan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, pendidikan anak, kehidupan sosial, dan kewajiban keagamaan. Sementara itu, Brahmacari menjadi tahap penting dalam membangun karakter, disiplin, dan literasi dasar sebagai bekal menuju kehidupan *Grhastha*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta pada seluruh indikator, baik pada murid maupun orang tua yang memiliki data lengkap. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih memahami materi setelah kegiatan. Evaluasi belum mengukur perubahan pendapatan, ketahanan ekonomi, atau kebiasaan finansial jangka panjang, dan tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga hasilnya terbatas pada perubahan skor pemahaman peserta. Sebanyak 10 usaha mikro didampingi; ringkasan singkat praktik pencatatan atau promosi yang dilaporkan

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pengembangan modul literasi keuangan berbasis *Catur Asrama*, pendampingan usaha mikro secara berkala, pemantauan konsistensi pencatatan keuangan usaha mikro setelah pendampingan, serta integrasi materi kecakapan hidup dan ekonomi keluarga dalam kegiatan pembelajaran Pasraman. Dengan keberlanjutan tersebut, Pasraman diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai ruang pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan generasi Hindu yang memiliki karakter, literasi keuangan, kemandirian, dan kesiapan membangun keluarga yang tangguh secara ekonomi serta tetap berlandaskan *Dharma*.

DAFTAR PUSTAKA

1) Arini, N. M., Yadnyawati, I. A. G., & Paramartha, W. (2019). Swadharma Grihastha Asrama on Educating Children toward Hindu Families. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*, 10–17. https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.339

2) Cahyadi, N. M. A. K., Prima, S. R., Febrianti, R., Hadziq, M. F., & Sariwon. (2024). Digital Financial Literacy: Open and Distance Learning Student Basis. *KENTAL: Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis Digital*, *01*(02). https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/kental/article/view/2358

3) Harto, B., Taufikurachman, C., Napisah, L. S., & Parlina, L. (2024). Pendampingan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan aplikasi Excel for Accounting (EXfA) untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM Kue Suguh Wangi di Desa Melati Wangi, Kabupaten Bandung. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 8*(1), 241–250. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/3197/2357

4) Kristianing, E., Rafiana, C., Adelia, C., Erilio, M., & Handayani, S. (2025). Sosialisasi dan pelatihan aplikasi Buku Warung untuk pencatatan keuangan UMKM di Desa Lalang Sembawa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 9*(5), 3630–3637. https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34221

5) Pudja, G., & Sudharta, T. R. (Penerj.). (2004). *Manawa Dharmasastra (Manu Dharmasastra)*. Paramita

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

6) Muttaqin, M. Z., Kumalasari, C., Syahminan, M., Rizal, I., Rasyid, T. W., & Nabilah, A. (2025). Pelatihan digital marketing untuk UMKM melalui konten promosi menggunakan Canva di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage, 6*(1), 137–150. https://doi.org/10.32528/manage.v6i1.2808

7) Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024* https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

8) Pramana, I. B. B. S. A. (2022). Pelestarian Tradisi Hindu Bali Di Banjar Karang Desa Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(6) https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3859.

9) Qiraniah, C. (2024). Effect of digital financial literacy on future orientation: Financial management, spending and saving decision. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 13*(2), 192–201.https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.69944

10) Raharjo, S. H., Made, N., & Krisna, A. (2026). Model implementasi Catur Asrama dalam penguatan resiliensi sosial-ekonomi keluarga Hindu di Desa Krisik. *[ISI: nama jurnal], 9*, 32–46. https://doi.org/10.37329/kamaya.v9i2.5239

11) Salma, P., & Fasa, M. I. (2025). Strategi pemasaran online untuk meningkatkan jumlah penjualan: Utilizing WhatsApp Business applications in online marketing strategies to increase the amount of sales. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1*(6), 9893–9901. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1849

12) Santiawan, I. N. (2021). Implementasi Catur Asrama dalam mencapai tujuan hidup (Catur Purusa Artha). (Catur Purusa Artha). *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 26*(2), 294–302. https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v26i2.170

13) Subrata, N. (2019). Aj*aran Catur Asrama Persepektif Konsepsi Hidup Untuk Mencapai Tujuan Hidup*. Sphatika Jurnal Teologi10(1):72 DOI: 10.25078/sp.v10i1.1562.

14) Suwantana, I. G. (2024). *Agama, Negara dan Globalisasi Hindu dalam Konteks Global: Studi Akulturasi, Pembangunan, dan Keteladanan*. Nilacakra Publishing House.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.